

## **Pengorganisasian Petani Tambak dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Inovasi Pengolahan Ikan Bandeng di Dusun Ujung Timur Gresik**

**Dwi Wahyuni**

UIN Sunan Ampel

Email: [dwwahyuni3@gmail.com](mailto:dwwahyuni3@gmail.com)

*Abstrak.* Penelitian ini membahas tentang pendampingan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui inovasi pengolahan ikan bandeng yang dipelopori oleh ibu-ibu. Masyarakat Dusun Ujung Timur mengolah hasil tangkapan ikan dengan cara menjual mentah tanpa melakukan inovasi terlebih dahulu. Padahal jika dilakukannya inovasi maka keuntungan yang didapatkan sangat besar karena dapat menarik minat pembeli dengan berbagai macam olahan. Penelitian ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) dimana proses penelitian ini mengajak partisipasi aktif masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai subjek, yang menjadi objek adalah problem yang dihadapi penelitian. Proses penelitian skripsi ini dilaksanakan dengan mengkaji masalah bersama masyarakat hingga proses penyelesaian dari masalah tersebut. Sehingga akan tercipta perubahan sosial masyarakat. Proses pendampingan ini dimulai dari assessment awal, inkulturasi, proses penggalian data, menyimpulkan hasil riset, merencanakan aksi perubahan, pelaksanaan program, mempersiapkan keberlanjutan program, serta monitoring dan evaluasi. Hasil dari penelitian proses pendampingan ini adalah terwujudnya perubahan perilaku dan bertambahnya wawasan masyarakat dalam melakukan inovasi ikan bandeng, yakni dengan adanya proses pendidikan masyarakat tentang inovasi ikan bandeng, pembentukan kelompok inovasi ikan bandeng, serta adanya advokasi terkait program pengolahan ikan bandeng kepada pemerintahan di Dusun Ujung Timur Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

**Kata kunci:** inovasi, perekonomian, dan petani tambak.

### **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang tidak bisa lepas dari budidaya perikanan. Budidaya sektor perikanan memiliki sumber daya yang sangat potensial, dengan berkurangnya sumber daya pada sektor pertanian yang banyak digunakan untuk berbagai kegiatan ekonomi yang lainnya. Hal ini memberikan gambaran betapa besarnya potensi perikanan yang ada di Indonesia.

Menurut data hasil produksi perikanan budidaya yang dimiliki Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada tahun 2014, terealisasi bahwa produksi perikanan budidaya mencapai 14,5 juta ton. Hal ini jauh lebih besar dari produksi perikanan tangkap yang sebesar 5-7 juta ton. Pada tahun 2015, produksi perikanan budidaya di Indonesia ini meningkat hingga mencapai kurang lebih 17,9 juta ton. Pada tahun 2017 ini, produksi perikanan budidaya ditargetkan sebesar 22,79 juta ton, dan diharapkan meningkat pada tahun 2018 menjadi sebanyak 26,72 juta ton, dan pada tahun 2019 ditargetkan produksi perikanan budidaya di Indonesia mencapai 31,32 juta ton. Berdasarkan jumlah target produksi perikanan budidaya Indonesia tersebut, produksi perikanan budidaya dari rumput laut ditargetkan sebesar 22,17 juta ton dan hasil perikanan budidaya berupa ikan ditargetkan sebesar 9,15 juta ton (Sulistiyawan, 2014).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gresik mencatat produksi perikanan Kabupaten Gresik pada 2014 mencapai 97.000 ton. Sementara pada tahun 2015 total produksi ikan mencapai 98.000 ton. Jumlah itu terdiri dari budidaya ikan tambak 79.000 ton dan ikan laut tangkap 18.000 ton. Sementara tangkapan perairan umum 486 ton (Yudhi, 2016). Sektor pertambakan Kabupaten Gresik memiliki beberapa komoditas unggulan diantaranya, udang windu, udang vanami, mujair nila, mujaer biasa, bandeng, bader, tombro, dan ikan-ikan lokal lainnya. Hasil produksi komoditas budidaya perikanan Indonesia sangat banyak diminati di pasar lokal dari sisi penerimaan pasar.

Produksi perikanan budidaya di Kabupaten Gresik pada tahun 2013 tercatat 99.298,255 ton, yang terdiri dari budidaya tambak sebesar 47.895,183 ton atau 48,23 persen budidaya kolam sebesar 353,388 ton atau 0,36 persen dan budidaya sawah tambak sebesar 51.049,384 ton atau 51,41 persen. Upaya ini dilakukan untuk meningkatnya produksi perikanan budidaya tambak khususnya ikan bandeng.

Ikan merupakan salah satu sumber protein yang banyak dikonsumsi masyarakat. Ikan mudah didapat dengan harga yang relatif murah sehingga dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Kandungan protein yang tinggi yaitu 17,00% dan kadar lemak yaitu 4,50% yang rendah pada ikan segar sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia.

Desa Randuboto merupakan wilayah yang terkenal dengan salah satu potensi sektor perikananannya. Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Randuboto sebagai petani tambak. Di balik kekayaan tambak terdapat kesenjangan sosial dalam bidang ekonomi masyarakat yang ada pada Dusun Ujung Timur khususnya pendapatan bagi petani tambak dan buruh tambak. Sebagian besar masyarakat Ujung Timur ini adalah petani tambak, maka sebagian besar penduduknya juga berprofesi sebagai petani tambak dan buruh tambak dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sedangkan untuk istri para buruh petani tambak, sebagian ada yang menjadi pedagang ikan untuk menambah ekonomi mereka sehari-hari. Dalam kegiatan panen ikan, terjadi permainan harga antara tengkulak dengan masyarakat (buruh tambak dan petani tambak). Dua pihak yang dirugikan yakni pihak pemilik tambak sebagai petani tambak dan buruh tambak. Hal ini dikarenakan hasil panen dalam perjanjian dibagi antar keduanya dengan perbandingan 90% untuk pemilik tambak dan hanya 10% untuk buruh tambak. Sehingga yang lebih merasakan dampak dari permainan harga sebenarnya adalah buruh tambak, karena hanya mendapatkan 10% saja dari hasil panen dengan harga yang begitu rendah.

Masyarakat sudah tidak mampu menampung ikan untuk disimpan karena pada saat musim panen biasanya tetangga yang terdekat diberi jatah sebagai lauk sehari-hari. Selain itu juga warga mempunyai persediaan ikan sendiri di rumah yang telah dibelinya dari Desa. Harga ikan telah ditentukan oleh tengkulak ikan pada petani tambak yang ada pada Dusun Ujung Timur seperti Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Harga Ikan

Jenis Komoditas Tambak	Harga Ikan
Bandeng	13.000/kg ukuran kecil isi 4 ikan
	18.000/kg ukuran sedang isi 3 ikan
	27.000/kg ukuran besar isi 2 ikan
Mujahir	12.000/kg ukuran kecil
	20.000/kg ukuran besar
Udang Vanami	50.000/kg
Udang Windu	80.000/kg
Kething	2.500/kg
Kepiting	65.000/kg ukuran kecil
	80.000/kg ukuran besar

Sumber: Hasil Wawancara

Harga komoditas tambak seperti terlihat di Tabel 1, menyatakan bahwa hasil yang paling unggulan pada setiap petani tambak adalah ikan bandeng. Setiap melakukan panen ikan bandeng langsung dijual ditengkulak ikan. Panen ikan bandeng dapat dilakukan dalam waktu satu tahun dua kali dengan hasil yang didapat berkisar 1-2 ton. Jika dijual ke tengkulak ikan bandeng besar harganya Rp. 27.000/kg dengan isi 2. Jika bandeng kecil dijual dengan harga Rp. 13.000/kg yang berisi 4-5 biji ikan. Namun, harga dari tengkulak bisa berubah-ubah mengikuti harga pasarannya. Adapun jumlah masyarakat yang menjadi pedagang ikan dan istri buruh petani tambak terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Perempuan Petambak

No	Nama	Keterangan
1.	Jumainah	Penjual
2.	Solikha	Penjual
3.	Mukhayaro	Penjual
4.	Istiana	Penjual
5.	Evi	Penjual
6.	Mukholifa	Penjual
7.	Sri Wahyuni	Penjual
8.	Khosiyah	Penjual
9.	Mujayanah	Penjual
10.	Astutik	Penjual
11.	Yanti	Penjual
12.	Nur Faizah	Penjual
13.	Muarofah	Penjual
14.	Jaenab	Penjual
15.	Zulaikha	Ibu Rumah Tangga
16.	Istiqomah	Ibu Rumah Tangga
17.	Hanik	Ibu Rumah Tangga

18.	Darni	Ibu Rumah Tangga
19.	Siti Mafuda	Ibu Rumah Tangga
20.	Sopia	Ibu Rumah Tangga

Sumber: Hasil Wawancara

Berdasarkan data dari Tabel 2, terlihat bahwa jumlah ibu penjual ikan lebih banyak dari pada ibu rumah tangga. Oleh karena itu, peneliti mengambil tema tentang pengorganisasian ibu-ibu petani tambak yang bertujuan agar masyarakat bisa memanfaatkan aset yang ada dalam mengelolah hasil panen ikan. Salah satunya untuk meningkatkan harga jual ikan bandeng dengan jumlah yang relatif banyak dengan cara mengelolah ikan menjadi dinsum bandeng yang layak dijual dengan harga yang lebih tinggi sehingga dapat membantu perekonomian para ibu-ibu buruh petani tambak. Ibu-ibu petani tambak yang biasanya berjualan setiap hari dengan berbagai macam ikan salah satunya ikan bandeng yang mana dalam penjualan ikan bandeng tidak bisa dipastikan dalam sehari habis. Sehingga, peneliti akan melakukan pengorganisasian dalam pengolahan ikan bandeng kepada ibu-ibu petani tambak sebagai inovasi yang dikembangkan di Dusun Ujung Timur Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Jawa Timur.

### Metode Penelitian

Proses pendampingan akan dilaksanakan di Dusun Ujung Timur Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR ini pada dasarnya merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (melalui pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik (Afandi, 2013). Penelitian ini berfokus pada masyarakat di Dusun Ujung Timur dengan jumlah kepala keluarganya berkisar 119 dengan jumlah rumah ada 110. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu ibu pedagang ikan, dijelaskan bahwa masyarakat yang ada di dusun Ujung Timur khususnya para ibu petani merasa kurang inovatif dan kurang kreatif dalam pengolahan ikan bandeng.

Peneliti melakukan upaya pendampingan kepada masyarakat dengan melakukan analisis bersama melalui beberapa kegiatan. Pertama melalui wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi pada masyarakat di dusun Ujung Timur dengan cara santai dan mengalir namun tetap terkonsep dan terarah. Wawancara ini harus memenuhi 5W+1H untuk melengkapi data di daerah kawasan. Kedua adalah teknik *Focus Group Discussion* (FGD). Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan seluruh elemen masyarakat baik tokoh masyarakat setempat, pemerintah desa, maupun warga. Peneliti melakukan teknik ini ketika ada kegiatan pertemuan seperti yasinan, tahlilan, dan posyandu. FGD ini lakukan setelah kegiatan pertemuan selesai sehingga masyarakat bisa mengobrol secara santai dan berpartisipasi

secara aktif menyampaikan pendapat mereka. Ketiga yaitu kegiatan *mapping*. Teknik ini digunakan untuk membuat gambar kondisi sosial ekonomi masyarakat khususnya masyarakat di Dusun Ujung Timur, misalnya untuk membuat gambar posisi pemukiman rumah warga, sumber-sumber mata pencaharian, peternakan, jalan, serta sarana dan prasarana umum seperti puskesmas, posyandu, sekolah, kuburan, lapangan, kamar mandi umum, masjid serta jumlah anggota keluarga dan jenis pekerjaannya. Hasil gambaran ini merupakan peta umum sebuah lokasi yang menggambarkan keadaan masyarakat maupun lingkungan fisik yang ada di wilayah tersebut (Sabarud, 2006). Keempat adalah dokumentasi yang merupakan bukti fisik dari seluruh proses kegiatan di lapangan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan berbagai dokumen yang terkait dengan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui alat atau benda yang dianggap penting untuk menunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan. Kelima adalah *Trend and Change* (Bagan Perubahan dan Kecenderungan). *Trend and change* merupakan teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengenal perubahan dalam berbagai keadaan, kejadian, serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Keenam adalah analisa pohon masalah dan harapan yang merupakan teknik analisa data digunakan peneliti untuk mengetahui masalah dan harapan yang diinginkan oleh masyarakat.

## Hasil dan Pembahasan

### Rendahnya Nilai Produktifitas Tambak Bandeng

Salah satu penyebab rendahnya pemahaman para petani tambak dalam pengolahan ikan bandeng adalah belum adanya pendidikan lapangan terkait pengolahan ikan. Pendidikan lapangan berguna untuk menambah wawasan masyarakat dalam melakukan inovasi ikan bandeng. Selain hal tersebut, pendidikan lapangan juga berguna agar masyarakat mengerti bahwa ikan bandeng yang diolah dengan baik dan benar akan menambah pemasukan masyarakat yang mayoritas hanya mendapatkan 10% dari hasil panen pemilik tambak bandeng. Selain permasalahan tersebut, masyarakat juga memiliki permasalahan tentang rendahnya pendapatan. Bermukim di dusun yang sebagian besar penghasilan didapatkan dari tambak merupakan tugas terbesar masyarakat untuk mencari cara supaya mendapatkan keuntungan yang banyak dengan bermodalkan hasil tangkapan ikan yang didapatkan setiap harinya. Sementara itu sampai saat ini belum adanya inisiatif masyarakat maupun pemerintahan desa untuk melakukan olahan ikan bandeng agar mendapatkan keuntungan besar meskipun hanya memiliki status sebagai buruh petani tambak.

Masyarakat cenderung menjual langsung ikan bandeng kepada pengepul dengan harga yang sangat murah. Selain itu, buruh petani tambak cenderung mendapatkan keuntungan yang sangat minim yaitu hanya berkisar 10% dari proses penjualannya. Jika dibiarkan secara terus

menerus akan mengakibatkan buruh petani tambak tidak akan mendapatkan keuntungan besar, mengingat banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi setiap harinya.

Strategi yang dilakukan dalam pengolahan ikan bandeng yaitu dengan cara menggerakkan atau memfasilitasi para perempuan petambak agar mereka bisa meningkatkan perekonomian dan bisa mengembangkan inovasi yang baru dalam pengolahan ikan bandeng. Adanya pembentukan kelompok ini bertujuan supaya kegiatan dalam pengolahan ikan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Tahap selanjutnya adalah pengolahan ikan dengan mengemas produk olahan dan memasarkan produk tersebut. Produk pengolahan ikan bandeng akan dipasarkan secara *online* atau *offline*.

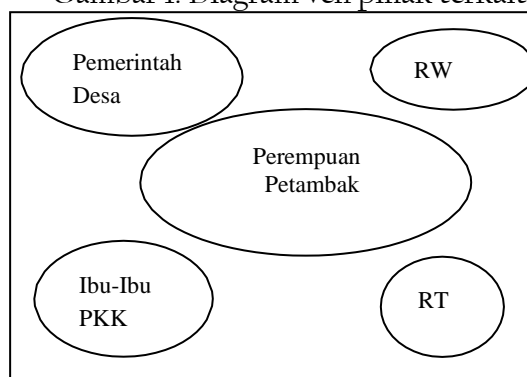
Tabel 3. Jumlah Perempuan Petambak

No	Masalah	Harapan	Strategi
1.	Rendahnya nilai produktifitas tambak bandeng	Ibu-ibu petani tambak sadar akan pemahaman tentang produktifitas ikan bandeng	Memberikan pendidikan kepada para ibu-ibu petani tambak akan pengolahan ikan bandeng
2.	Belum terbentuknya kelompok usaha perempuan berbasis produksi bandeng	Terbentuknya kelompok usaha berbasis produksi pengolahan ikan bandeng	Membentuk komunitas usaha berbasis produksi ikan bandeng
3.	Belum adanya kebijakan dari pemerintah desa terkait program produktifitas ikan bandeng	Adanya kebijakan dari pemerintah desa terkait program produktifitas ikan bandeng	Melakukan advokasi dalam pengolahan ikan bandeng

Sumber: Pengolahan data

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan sesuai pada Tabel 3, harapan dan strateginya sudah ditentukan. Proses pembentukan kelompok petambak ini hanya untuk mempermudah proses saat pelatihan pengolahan ikan bandeng dalam pembuatan inovasi ikan maka proses pendidikan dan pembentukan kelompok akan dijelaskan di diagram ven pihak mana sajakah yang akan terkait dalam pengolahan ikan seperti terlihat dalam Gambar 1. Pihak yang menjadi sasaran utama dalam pengolahan ikan bandeng yaitu ibu-ibu buruh petani tambak sedangkan pihak yang terkait yaitu pemerintah desa, RT, dan RW seperti terlihat pada Gambar 1. Ibu-ibu petani tambak merupakan *stake holder* yang terkait dalam pengolahan ikan bandeng guna meningkatkan ekonomi masyarakat.

Gambar 1. Diagram ven pihak terkait



Sumber: Diolah dari hasil FGD

### Dinamika Proses Pengorganisasian Masyarakat

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan proses pengorganisasian masyarakat diantaranya yaitu yang pertama *assessment* awal. Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum mengorganisir ibu-ibu petani tambak untuk meningkatkan perekonomian melalui inovasi pengolahan ikan bandeng yakni dengan melakukan *assessment* selama beberapa minggu untuk melihat gambaran umum dusun Ujung Timur. Peneliti tidak merasa kesulitan dalam melakukan *assessment*, dikarenakan wilayah yang digunakan oleh peneliti merupakan wilayah rumahnya sendiri yakni dusun Ujung Timur Desa Randuboto. Peneliti sudah mengetahui tentang lokasi, karakter masyarakat, karakteristik wilayah, dan mengetahui isu terkait dengan harga jual ikan bandeng di dusun Ujung Timur. Tahap *assessment* dilakukan pada tanggal 18 Maret 2020 dengan melakukan perizinan langsung di kepala desa. Di kantor desa peneliti bertemu langsung dengan kepala desa yakni Bapak Andi Sulandra. Peneliti mulai berkenalan dengan kepala desa Randuboto. Setelah berkenalan, peneliti mengutarakan maksud dan tujuannya datang ke kantor desa Randuboto. Kepala desa memberikan respon yang sangat baik dan peneliti diterima untuk melakukan pendampingan di Dusun Ujung Timur. Setelah mendapatkan perizinan peneliti bersama Kepala Desa sedikit berbicara mengenai harga ikan bandeng yang selama ini dijual oleh ibu-ibu buruh petani tambak di Dusun Ujung Timur. Setelah melakukan sedikit perbincangan bersama Kepala Desa, peneliti langsung menuju kerumah RW untuk mengutarakan maksud dan tujuannya datang kerumah beliau. Setelah mengutarakan maksud dan tujuannya peneliti mendapatkan respon yang sangat baik dari RW yang ada di Dusun Ujung Timur. dari sinilah, peneliti sudah mendapatkan perizinan bahkan peneliti juga sudah mengetahui sedikit masalah dihadapi ibu-ibu buruh petani tambak selama ini.

Yang kedua adalah melakukan inkulturasi. Peneliti dapat mengenal lebih dalam ibu-ibu petani tambak dan saling mendekatkan diri melalui proses inkulturasi. Sehingga akan terbangun kepercayaan pada ibu-ibu buruh petani tambak. Selain itu, dengan adanya inkulturasi juga

dapat mengetahui masalah yang dihadapi oleh ibu-ibu buruh petani tambak. Peneliti tidak hanya bergabung dalam kegiatan yang ada di dusun Ujung Timur. Namun peneliti juga memanfaatkan adanya kegiatan-kegiatan lain untuk menggali seputar profil dusun dan sedikit tentang masalah terkait harga jual ikan bandeng.

Yang ketiga adalah penggalan data dengan cara wawancara semi terstruktur. Selain wawancara, peneliti juga menggunakan teknik yang lain, seperti *mapping* dan diagram ven. Penggalan data yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menyadarkan ibu-ibu buruh petani tambak terkait dengan harga jual ikan bandeng.

Yang keempat adalah merumuskan hasil riset Setelah melakukan penggalan data dan diskusi terkait dengan harga jual ikan bandeng, peneliti bersama ibu-ibu buruh petani tambak merumuskan hasil riset untuk dijadikan suatu tindakan yang dapat memecahkan masalah. Hal pertama yang harus dilakukan yakni menunjukkan hasil temuan kepada pemerintah desa terutama kepala desa. Setelah itu merumuskan tindakan apa yang akan harus dilakukan untuk menghadapi masalah ibu-ibu buruh petani tambak di dusun Ujung Timur. Saat mengajukan hasil temuan kepada pemerintah desa, pihak pemerintah desa merespon dengan baik dan memberikan apresiasi kepada ibu-ibu buruh petani tambak dengan mendukung kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh ibu-ibu buruh petani tambak dusun Ujung Timur. Hasil riset yang dihasilkan dari ibu-ibu buruh petani tambak bertujuan untuk meningkatkan perekonomian mereka dengan memberikan inovasi pengolahan ikan bandeng. Mereka harus memiliki kesadaran dan pemahaman terkait dengan pengolahan ikan bandeng. Yang awalnya dijual ikan bandeng mentah dapat diolah menjadi berbagai macam makanan yang dapat meningkatkan nilai jual ikan bandeng tinggi. Hal tersebut bisa meningkatkan perekonomian ibu-ibu buruh petani tambak di dusun Ujung Timur. Ibu-ibu buruh petani tambak sepakat akan mengadakan sebuah kegiatan yakni pendidikan pengolahan ikan bandeng. Pendidikan pengolahan ikan bandeng ini di narasumberi oleh Ibu Nur salah satu ibu pengurus PKK dari dusun Ujung Timur. Setelah terlaksananya pendidikan, mereka akan mulai memahami bahwa nilai jual ikan bandeng akan meningkat dengan diolah berbagai macam makanan. Kurangnya pemahaman ibu-ibu buruh petani tambak mengenai pengolahan ikan bandeng menjadikan perekonomian ibu-ibu buruh petani tambak tidak dapat meningkat. Sehingga muncul tindakan dari salah satu ibu-ibu buruh petani tambak untuk mengolah ikan bandeng yang akan dijadikan dimsum, otak-otak, kerupuk, bahkan dapat diolah berbagai macam makanan yang lainnya. Pihak pemerintah desa mendukung adanya kegiatan tersebut dan melakukan evaluasi program pengolahan ikan bandeng untuk keberlanjutan kedepan. Setelah pemahaman terbentuk pada ibu-ibu buruh petani tambak, maka akan muncul inisiatif untuk membentuk kelompok yang dapat mendukung dalam pengolahan ikan bandeng.



### **Meningkatkan Keterampilan Ibu-Ibu Petani Tambak**

Ibu-ibu petani tambak sepakat untuk mengadakan kegiatan terkait dengan pendidikan pengolahan ikan bandeng untuk membuat inovasi baru. Kesepakatan muncul setelah adanya *Focus Group Discussion* (FGD) bersama ibu-ibu buruh petani tambak. FGD dilakukan berkali-kali dengan ibu-ibu petani tambak terkait dengan pengolahan ikan bandeng. Peneliti membahas pada FDG bersama dengan ibu-ibu petani tambak mengenai harga ikan bandeng, penjualan ikan bandeng setiap hari, untung yang didapat tiap hari, jikalau penjualan ikan bandeng tidak habis setiap hari maka ikan bandeng akan disimpan kembali lalu besoknya akan dijual kembali. Peneliti bersama ibu-ibu buruh petani tambak awalnya membahas harga ikan bandeng sampai tindakan yang pernah mereka lakukan pada saat ikan bandengnya tidak laku. Ibu-ibu petani tambak tampak bersemangat dan antusias dalam mengikuti diskusi yang dilakukan oleh peneliti dikarenakan mereka ingin nilai jual ikan bandeng tinggi dan jikalau penjualan ikan bandeng setiap hari tidak habis dapat diolah dengan inovasi baru yang mana dapat meningkatkan nilai ikan bandeng. Mereka mulai sadar dan memahami bahwa ikan bandeng dapat diolah menjadi beberapa inovasi yang dapat meningkatkan ekonomi ibu-ibu buruh petani tambak di dusun Ujung Timur. Ibu-ibu petani tambak menyadari bahwa ikan bandeng dapat diolah dengan beberapa inovasi yang dapat meningkatkan nilai jual ikan bandeng maka salah satu dari mereka memberikan masukan atau ide untuk membuat pendidikan pengolahan ikan bandeng. Ibu-ibu buruh petani tambak sepakat dengan adanya masukan atau ide dari salah satu warga dusun Ujung Timur yang bekerja sebagai penjual ikan bandeng setiap hari. Setelah melakukan kesepakatan bersama, peneliti bersama ibu-ibu buruh petani tambak melakukan beberapa tindakan, salah satunya yakni perencanaan.

Proses perencanaan yang dilakukan oleh peneliti bersama ibu-ibu petani tambak awalnya membahas kapan dan dimana tempat pendidikan akan berlangsung. Ibu-ibu petani tambak sepakat untuk melakukan pendidikan pada tanggal 28 Juni 2020 di balai desa Randuboto. Kegiatan tersebut dilakukan di balai desa dikarenakan masyarakat ingin memberi tahu kepada pihak pemerintah desa bahwa ibu-ibu petani tambak di dusun Ujung Timur melakukan kegiatan pendidikan pengolahan ikan yang dapat meningkatkan nilai jual ikan bandeng. Setelah melakukan kesepakatan waktu dan tempat, maka ibu-ibu buruh petani tambak meneruskan diskusi terkait dengan narasumber yang akan dijadikan saat pendidikan berlangsung. Ibu-ibu buruh petani tambak sepakat yang menjadi narasumber yakni salah satu ibu-ibu PKK dari dusun Ujung Timur yakni Ibu Nur, yang pernah mengikuti pelatihan pengolahan makanan serta pemasaran makanan di Kecamatan Sidayu sehingga memiliki wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan pengolahan makanan yang dapat meningkatkan perekonomian. Ibu-ibu petani tambak bersepakat untuk melakukan pendidikan pengolahan ikan bandeng pada tanggal 28 Juni 2020 di balai desa Randuboto dengan narasumber Ibu Nur. Pendidikan dilakukan setelah ibu-ibu buruh petani tambak selesai menjual ikan, kemungkinan peserta pendidikan akan lebih

banyak dikarenakan ibu-ibu petani tambak menginginkan nilai ikan bandeng menjadi tinggi. Ibu-ibu buruh petani tambak merekomendasikan ke peneliti agar menemui langsung ke rumah Ibu Nur untuk meminta sebagai narasumber dan mengajak diskusi terkait dengan materi.

Ada beberapa evaluasi yang dilakukan diantaranya mengenai proses pendampingan yang dilakukan hendaknya dapat memberikan perubahan bagi masyarakat. Proses yang dilakukan dapat mengubah pola pikir masyarakat yang nantinya masyarakat mempunyai keinginan untuk bergerak menuju perubahan yang lebih baik dan tindakan untuk memenuhi kebutuhan sosial. Proses pendampingan yang dilaksanakan di dusun Ujung Timur Desa Randuboto berfokus pada ibu-ibu buruh petani tambak. Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam pengolahan bandeng menjadi dimsum bandeng. Selanjutnya peneliti melakukan tahapan evaluasi yang digunakan untuk melihat dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan apakah kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut memiliki pengaruh atau perubahan bagi masyarakat ibu-ibu buruh petani tambak. teknik evaluasi yang digunakan oleh peneliti adalah *Most Significant Change* (MSC).

## Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengorganisasian ibu-ibu petani tambak dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), peneliti mengadakan FGD bersama ibu-ibu petani tambak yang bertujuan untuk menambah perekonomian dengan mengembangkan aset yang ada. Ibu-ibu buruh petani tambak yang biasanya berjualan setiap hari dengan berbagai macam ikan salah satunya ikan bandeng yang mana dalam penjualan ikan bandeng tidak bisa dipastikan dalam sehari habis dan kebutuhan mereka pun juga belum tentu terpenuhi. Sehingga, penelitian ini menyadarkan bahwa mereka bisa mengembangkan ikan yang mereka jual dengan membuat inovasi makanan berupa dimsum ikan bandeng guna menambah harga jual produk tersebut untuk meningkatkan perekonomian ibu-ibu buruh petani tambak. Ibu-ibu petani tambak bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan praktek pengolahan ikan bandeng, Ibu-ibu petani tambak berharap dengan adanya kegiatan pendampingan ini nantinya bisa membuat masyarakat lebih inovatif dalam pengolahan ikan guna meningkatkan perekonomian mereka.

## **Journal of Islamic Community Development**

Vol. 1, No.1, Maret 2021, hlm. 17-27

e-ISSN : , p-ISSN :

Journal homepage : <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JICD>

### **Daftar Pustaka**

- Afandi, A. (2013). *Modul Participatory Action Research (PAR)*. Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat IAIN Sunan Ampel.
- Afandi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Afandi, A. (2016). *Modul Participatory Action Research (PAR)*. Surabaya: LPPMUIN Sunan Ampel Surabaya.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Nurjanah. (2012). *Manajemen Bencana*. Bandung: Bandung Alfabeta.
- Sabarud. (2006). *Belajar dan Bekerja Bersama Masyarakat, Panduan bagi Fasilitator Perubahan Sosial*. Surakarta: Perhimpunan SUSDEC Surakarta.
- Sulistiyawan, W. (2014). *Pemkab Gresik Tebar Benih Bandeng Produktif di Tambak Petani*. Gresik, Jawa Timur, Indonesia.
- Yudhi. (2016). *Produksi Ikan Naik, Ekspor Ikut*. Gresik, Jawa Timur, Indonesia.